

**MENGERAKKAN LITERASI LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM
KELURAHAN TAMBAK SARI KOTA SURABAYA*****Promoting Financial Statement Literacy in SMEs Tambak Sari Urban
Village Surabaya City***

Mia Ika Rahmawati^{1*}
Lilis Ardini¹
Marsudi Lestariningsih¹
Wiwiek Srikandi
Shabrie¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Indonesia (STIESIA) Surabaya,

*email:
miaikarahmawati@stiesia.ac.id

Kata Kunci:
mengerakkan
literasi laporan keuangan
UMKM
Kecamatan Tambak Sari
Kota Surabaya

Keywords:
*promoting
financial statement literacy
SMEs
Tambak Sari Urban Village
Surabaya City*

Abstrak

Tumbuhnya UMKM dapat menambah penciptaan lapangan pekerjaan, pengurangan pengangguran dan dapat membantu dalam hal pemberantasan kemiskinan masyarakat. Namun saat ini masih banyak UMKM terutama di Kelurahan Tambaksari Kota Surabaya masih terkendala pada hal pengelolaan keuangan padahal potensi untuk berkembang sangat besar. Kendala tersebut sebenarnya bisa diantisipasi dengan adanya merubah UMKM menjadi *bankable* dimana UMKM harus menyediakan laporan keuangan. Proses penyusunan laporan keuangan inilah yang belum dipahami oleh pelaku UMKM hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman akan pentingnya melakukan pembukuan untuk menghasilkan laporan keuangan. Oleh karena itu tim pengabdian kepada masyarakat STIESIA Surabaya melakukan kegiatan memberikan sosialisasi penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM kepada UMKM di Kelurahan Tambaksari Kota Surabaya. Hasil dari kegiatan ini mendapat tanggapan yang positif bahwa kegiatan ini bermanfaat untuk ketertiban administrasi untuk menghasilkan laporan keuangan dari pelaku UMKM.

Abstract

The growth of SMEs can increase job creation, reduce unemployment, and can help in terms of eradicating community poverty. However, currently there are still many SMEs, especially in Tambaksari Village, Surabaya City, which are still constrained in terms of financial management even though the potential to develop is very large. These obstacles can be anticipated by changing SMEs to become bankable where SMEs must provide financial statements. The process of preparing financial statements is what SMEs owners have not understood, this is due to a lack of understanding of the importance of producing financial statements. Therefore, the STIESIA Surabaya community service team carried out activities to provide socialization of the preparation of SAK EMKM-based financial statements to SMEs in Tambaksari Village, Surabaya City. The results of this activity received a positive response that this activity was useful for administrative order to produce financial statements from SMEs owners.



© year The Authors. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas>

Submit: 24-02-2024

Accepted: 27-02-2024

Published: 28-02-2024

PENDAHULUAN

Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu unit usaha yang memiliki jumlah dan sebaran terbesar di Indonesia. Asean Investment Report menunjukkan data jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 65,46 juta. Mereka mampu menyerap 97% tenaga kerja dan menyumbang 60,3% Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (ASEAN & UNCTAD, 2022). Peran yang besar ini mengharuskan UKM untuk berbenah agar dapat mensejajarkan diri

dengan unit bisnis lainnya. Namun, salah satu sumber masalah yang dihadapi banyak UMKM adalah terkait pembiayaan. Di sisi lain, sebagian besar UMKM tidak melakukan pembukuan secara optimal. Pembukuan hanya dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen transaksi seperti nota penjualan, nota pembelian, faktur, dan kuitansi. Namun, tidak ada tindak lanjut dari bukti-bukti yang terkumpul tersebut. Pencatatan keuangan ke dalam jumlah penerimaan dan pengeluaran kas dilakukan secara *single entry*. Hal ini

menyulitkan pemilik untuk mengevaluasi dan mengukur kinerjanya dalam satu periode.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas UMKM adalah melalui pengelolaan keuangan yang baik. Akuntansi merupakan pendekatan utama untuk mewujudkan pengelolaan keuangan yang sistematis, akurat, dan dapat diandalkan. Penelitian yang dilakukan oleh Putra & Ghani (2020) menemukan bahwa 70% dari total peserta pengabdian mampu menyusun laporan keuangan. Tingkat kesulitan terletak pada proses penamaan akun-akun yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Shonhadji & Djuwito (2017) menyatakan bahwa salah satu upaya untuk menangani permasalahan UMKM terkait tidak dapat mengidentifikasi kebutuhan tambahan modal kerja adalah melalui penerapan laporan keuangan yang terstruktur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

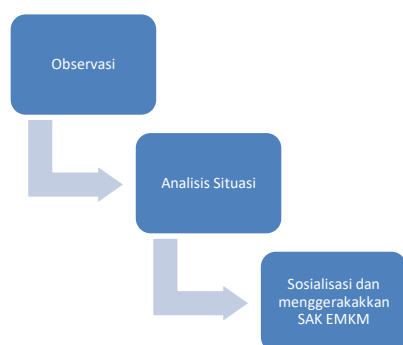
Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pemilik UMKM jika usahanya ingin terus berkembang, karena laporan keuangan menggambarkan perkembangan usaha dan juga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Umumnya usaha kecil dan mikro dimiliki dan dikelola oleh perorangan yang biasanya tidak melakukan pembukuan, hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya penguasaan teknologi informasi, kurangnya pemahaman mengenai pembukuan dan kurangnya sosialisasi mengenai literasi pembukuan. Semakin berkembangnya usaha UMKM maka akan semakin banyak dana yang dibutuhkan, untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut pelaku usaha dapat mengajukan permodalan ke bank atau lembaga keuangan lainnya. Bank/lembaga keuangan biasanya mensyaratkan pelaku usaha untuk melampirkan laporan keuangan usahanya untuk mengecek kelayakan pengajuan pinjaman atau kredit. Seiring dengan berkembangnya usaha, mengharuskan pelaku usaha

untuk memberikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku (Ningtyas, 2017).

Perhatian terhadap salah satu penggerak perekonomian di Indonesia ini tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) juga turut memberikan perhatian dengan membuat standar akuntansi untuk UMKM dengan harapan dapat membantu para pelaku UMKM dalam melakukan pembukuan dan penyusunan laporan keuangan dengan lebih mudah karena disesuaikan dengan karakteristik UMKM di Indonesia. Standar ini berlaku efektif mulai 1 Januari 2018 dengan nama Standar Akuntansi Keuangan - Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). Sistem ini dapat membentuk dan mendorong penyusunan laporan keuangan oleh pemilik usaha sesuai dengan standar yang berlaku. Penting bagi suatu entitas untuk menyusun laporan keuangan untuk memberikan informasi mengenai keadaan entitas baik untuk pihak internal maupun eksternal entitas (Arista et al, 2021). Dengan adanya laporan keuangan, pemilik UMKM dapat mengevaluasi perkembangan usahanya serta dapat memanfaatkan dan menganalisis informasi yang terdapat dalam laporan keuangan untuk pengambilan keputusan (Ningtyas, 2017). Pemberlakuan standar ini belum sepenuhnya diimbangi dengan sosialisasi dan pelatihan secara langsung mengenai cara penerapannya kepada para pemilik UMKM yang menjadi salah satu alasan para pelaku UMKM tidak melakukan pembukuan hingga tahap pelaporan keuangan. Padahal, pemilik UMKM di Kelurahan Tambaksari, Kota Surabaya, hasil produksinya sudah banyak menerima pesanan baik dari perorangan maupun dari instansi atau perusahaan. Dengan demikian, tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan memberikan sosialisasi dan sosialisasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM dan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Tambak Sari, Kota Surabaya adalah untuk membantu para pelaku UMKM tersebut dalam meningkatkan kedisiplinan atas laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan melakukan observasi dan analisis situasi pemilik UMKM. Dari hasil tersebut diperoleh kesulitan apa saja yang dihadapi oleh para pemilik UKM. Kemudian, dilakukan sosialisasi penyusunan laporan keuangan SAK EMKM kepada para pemilik UKM di Kecamatan Tambak Sari, Kota Surabaya.



Gambar I. Metode Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agenda pertama adalah memberikan sosialisasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Dalam materi ini, para pemilik UKM diberikan pemahaman mengenai SAK EMKM yang telah berlaku bagi pemilik UKM per 1 Januari 2018. SAK EMKM diterbitkan setelah SAK ETAP, dimana SAK ETAP masih terlalu luas untuk diimplementasikan di UKM. Sehingga dengan adanya SAK EMKM, UKM akan naik level menjadi lebih layak untuk didanai oleh pihak eksternal (misal: bank). Terdapat tiga jenis laporan keuangan SAK EMKM, yaitu (1). Laporan Posisi Keuangan, (2). Laporan Laba Rugi, (3). Catatan atas Laporan Keuangan. Materi yang disampaikan oleh dosen STIESIA Surabaya dalam sosialisasi SAK EMKM ini memakan waktu kurang lebih 120 menit, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dalam tiga sesi. Selama pemaparan materi, para pemilik UKM Kelurahan Tambaksari terlihat antusias dengan langsung mengajukan beberapa pertanyaan. Salah satu pertanyaan yang diajukan oleh salah satu

pelaku UKM adalah "Apakah SAK EMKM membutuhkan pemahaman ilmu akuntansi?". SAK EMKM memang banyak menggunakan terminologi akuntansi seperti laporan posisi keuangan yang terdiri dari aset dan kewajiban. Tentu saja hal ini akan menjadi masalah, jika pemilik UKM tidak mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam menyusun laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, UKM di Kelurahan Tambak Sari Kota Surabaya perlu mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di masa yang akan datang.



Gambar II. Pemaparan Materi SAK EMKM

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dari para pelaku UMKM, dimana para pelaku UMKM masih merasa kurang terampil dan disiplin dalam memisahkan keuangan untuk rumah tangga dan usaha UMKM. Belum lagi keterbatasan pengetahuan tentang akuntansi, sehingga para pelaku UMKM ini akan selalu merasa kesulitan dalam menyusun laporannya.

Di akhir acara, sebagai penutup kegiatan sosialisasi pembukuan berdasarkan SAK EMKM, seluruh pemateri dari STIESIA Surabaya bersama para pelaku UMKM dari Kelurahan Tambak Sari, Kota Surabaya berfoto bersama.



Gambar III. Foto Bersama Tim Pengabdian kepada Masyarakat STIESIA Surabaya dan Pelaku UMKM dari Kelurahan Tambak Sari Kota Surabaya

RENCANA TINDAK LANJUT

Rencana pengabdian masyarakat untuk agenda selanjutnya adalah melakukan pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM kepada 15 pelaku UMKM di Kelurahan Tambaksari. Sehingga dengan adanya keberlanjutan pendampingan kepada pelaku UMKM di Kelurahan Tambaksari, Kota Surabaya, dapat merubah keadaan pelaku UMKM secara signifikan, terutama di era endemik covid-19 ini. Harapan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para pelaku UMKM di Kelurahan Tambaksari mampu menemukan solusi yang tepat dalam mengembangkan dan memperluas usahanya serta dapat meningkatkan produktivitas UMKM.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diimplementasikan melalui sosialisasi SAK EMKM ini dapat memberikan manfaat bagi khalayak luas dan perlu adanya kesinambungan kegiatan dan evaluasi setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan, sehingga para pelaku UMKM di Surabaya dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan UMKM di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada STIESIA Surabaya yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat sehingga terlaksana dengan baik. Kemudian kepada Kelurahan Tambak Sari, Kota Surabaya dan UKM di Kelurahan Tambak Sari, Kota Surabaya.

REFERENSI

- ASEAN, & UNCTAD. (2022). ASEAN Investment Report 2022. October
- Arista, D., Satyanovi, V. A., Rahmawati, L. D. A., & Hapsari, A. A. (2021). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA BUMDES BANYUANYAR BERKARYA DESA BANYUANYAR KECAMATAN AMPEL KABUPATEN BOYOLALI. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 550–556.
- Ningtyas, J. D. A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11–17.
- Putra, I. P. M. J. S., Endiana, I. D. M., Primadewi, S. P. N., & Rusjyanthi, N. K. D. (2019). MSME Development From The Accounting Information Technology Development Perspective. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 161–167.
- Shonhadji, N. & Djuwito, A, L. A., &. (2017). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM di Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional*, 130–136.